

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak akan terlepas dari metode penelitian untuk mengungkapkan data yang tengah diteliti. Menurut Wojowarsito (1997: 248) “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud”. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

“Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.” Bogdan dan Taylor, 1975: 5 (Maleong, 2008: 4)

Sejalan dengan itu S. Nasution, 2003: 18 menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur, disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi.

Menurut L.exy. J. Maleong (2008: 6), bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Ciri penelitian kualitatif dikemukakan oleh S. Nasution, 2003: 9 yaitu :

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting"
2. Peneliti sebagai instrument penelitian
3. Sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk
5. Mencari makna
6. Mengutamakan data langsung
7. Triangulasi
8. Menonjolkan rincian kontekstual
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti
10. Perspektifemie, verifikasi
11. Sampling yang *purposive* mengutamakan audit rtail
12. Partisipasi tanpa mengganggu
13. Mengadakan analisis sejak awal penelitian
14. Disain penelitian tampil dengan proses penelitian

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diatas peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian, fakta atau data itulah yang nantinya akan diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program Kursus Para Profesi (KPP) dalam meningkatkan keterampilan menjahit tingkat dasar di SKB Kabupaten Bandung.

Menurut Denzin dan Lincoln, 1987 (L.exy. J. Maleong, 2008: 5), "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan

maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”

Dalam penelitian ini akan diungkapkan data tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi Program Kursus Para Profesi (KPP) dalam meningkatkan keterampilan menjahit tingkat dasar di Sanggar kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bandung. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki. Dalam rangka mendeskripsikan keadaan tersebut, diperlukan pengamatan yang intensif terhadap kejadian pembelajaran dan pelatihan maupun masalah yang sedang diselidiki.

B. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif jarang menggunakan istilah populasi dan sampel dalam subjek penelitiannya, melainkan satu individu/ sumber/ informan yang dapat memberikan data dan informasi kepada peneliti dilokasi penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan teknik yang mengkhususkan pada kasus tunggal yang terjadi pada suatu lokasi tertentu dan pada kondisi tertentu. Menurut Maleong (2008: 224) “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)”.

Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling disini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*contruction*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan pada adanya perbedaan-

perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud dari kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Suharsimi Arikunto, 2002: 102 (Budi Adisetiawan, 2008) memaparkan bahwa:

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan mereka”. Selanjutnya dijelaskan perbedaan antara subjek penelitian, responden penelitian, dan sumber data. Responden penelitian yaitu orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, orang, tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian/ sumber informasi yaitu penyelenggara Program Kursus Para Profesi (KPP) keterampilan menjahit tingkat dasar yang berjumlah tiga orang penyelenggara yaitu Dra. Isnaya, Wiwi. Surtiwiyah, S. Pd, dan Dra. E. Rina. Hermawati dalam penelitian ini sebagai Subjek 1; satu orang sumber belajar yaitu Ibu Rida Widaningsih sebagai Subjek 2; dan lima orang peserta didik yaitu Teni Sri Rahayu sebagai Subjek 3a, Mustopa Hidayat sebagai Subjek 3b, Elly. E. sebagai Subjek 3c, Imas Nurani sebagai Subjek 3d, dan Wina sebagai Subjek 3e.

Alasan penulis mengambil sampel dengan *purposive sampling* tersebut karena peserta didik tersebut cukup berprestasi, tingkat kehadiran peserta cukup baik (selalu hadir), dan lokasi tempat tinggal peserta didik dekat dengan lokasi penelitian yaitu SKB Kabupaten Bandung sehingga mudah untuk diobservasi dan diwawancarai. Sumber data diatas, khususnya yang berkaitan dengan subjek

penelitian yang telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai kriteria yang dikemukakan Sanafiah dan Sukiman (Budi Adi, 2008) bahwa dalam menentukan subjek penelitian perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

(1) Subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) Subjek masih aktif atau terlibat penuh dalam kegiatan atau bidang tersebut; dan (3) Subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

Menurut Sugiyono (2007: 297) bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang tersiri atas tiga elemen yaitu : tempat, (*place*), pelaku (*actor*), aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis”.

Selanjutnya Sugiyono (2007: 298) menambahkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kejiannya tidak akan diberlakukan kepopulasi, tetapi ditransfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai suara sumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis untuk memecahkan masalah-masalah penelitian yang berkaitan dengan penggunaan instrumen sebagai alat pengumpul data yang akan digunakan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi.

Keempat teknik tersebut digunakan secara berulang selama proses pengumpulan data diharapkan dengan harapan agar informasi yang diperoleh lebih mendalam, objektif dan dapat dipercaya.

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 147) menyatakan bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

“a) Observasi nonsistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen penelitian, b) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.”

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiyono, 2007: 64).

Peneliti melakukan observasi secara langsung kepada peserta didik Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar. Teknik observasi diperlukan untuk memperoleh data dan keadaan mengenai proses pembelajaran, teori dan praktek yang diajarkan, serta sarana dan prasarana yang ada di SKB Kabupaten Bandung.

2. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba, 1985: 266 (Maleong, 2008: 186) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Maksud dari wawancara disini adalah peneliti berkomunikasi langsung dengan penyelenggara Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar, yang terdiri tiga orang penyelenggara yaitu Dra. Isnaya, Wiwi. Surtiwiyah, S. Pd, dan Dra. E. Rina. Hermawati dalam penelitian ini sebagai Subjek 1; satu orang sumber belajar yaitu Ibu Rida Widaningsih sebagai Subjek 2; dan lima orang peserta didik yaitu Teni Sri Rahayu sebagai Subjek 3a, Mustopa Hidayat sebagai Subjek 3b, Elly. E. sebagai Subjek 3c, Imas Nurani sebagai Subjek 3d, dan Wina sebagai Subjek 3e.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, artinya studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal mengenai catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1993: 202)

Peneliti mencari data mengenai hal-hal atau informasi mengenai Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar berupa catatan, struktur organisasi SKB Kabupaten Bandung, pedoman KPP (Kursus Para Profesi), Pedoman SKB Kabupaten Bandung, Profil SKB Kabupaten Bandung dan sebagainya yang akan digunakan sebagai referensi.

4. Studi kepustakaan

Tujuan peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan yaitu untuk menyempurnakan proses penelitian, penulis memerlukan data atau bahan yang bersumber dari perpustakaan, studi ini dimaksudkan untuk memperkuat tinjauan teoritis dan untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian.

D. Tahap Pengumpulan Data

Setelah memahami subjek dan teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya menetapkan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pengumpulan data. Menurut Maleong (2008: 127), tahapan penelitian kualitatif digolongkan kedalam tiga tahapan, yaitu: (1) Tahap pra-lapangan; (2) Tahap pekerjaan lapangan; dan 3) Tahap Analisis Data. Jadi dalam penelitian ini kegiatan yang akan dilakukan peneliti, meliputi :

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambahkan dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut yaitu : (1) Menyusun rancangan penelitian; (2) Memilih lapangan penelitian, (3) Mengurus perijinan; (4) Menjajaki dan menilai lapangan; (5) Memilih dan memanfaatkan informan; (6) Menyiapkan perlengkapan penelitian; dan (7) persoalan etika penelitian.

Peneliti melakukan tahap ini pada saat telah mendapat izin untuk mengadakan penelitian dari seorang pamong belajar yang dituakan Ir. Dedi Hidayat, kemudian peneliti disarankan agar menemui Kelapa SKB Kabupaten Bandung yaitu Drs. Agus Nugraha yang merangkap sebagai Penanggung Jawab Program KPP keterampilan menjahit, yang selanjutnya menjadi sumber informasi pertama bagi pengumpulan data penelitian. Kemudian dari Drs. Agus Nugraha, peneliti diarahkan agar menghubungi pamong belajar yaitu Dra. Isnaya; Dra. E

Rina H, dan Wiwi Surtiwiyah S. Pd yang menjadi penyelenggara pada program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar di SKB Kabupaten Bandung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu : (1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri; (2) Memasuki lapangan; dan (3) Berperan serta sambil mengumpulkan data. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian pada staf sebagai penyelenggara Program KPP ketemapilan menjahit tingkat dasar pada tanggal 3 April 2008, peneliti melakukan wawancara dan studi dokumentasi dengan pamong belajar.

3. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini dikemukakan dua hal yang berhubungan yaitu ; analisis data dan interpersi data. Analisis data sudah dilakukan sejak awal, misalnya pada studi dokumentasi dan dilakukan secara terus menerus. Dimulai dengan mengumpulkan data-data yang didapat, kemudian diseleksi. Data-data yang sudah diseleksi di kelompokkan dan kemudian dianalisis. Hasil analisis data secara empirik yang berkaitan untuk menjawab pertanyaan penelitian selanjutnya dibandingkan dengan kajian teori.

E. Teknik Analisis Data

Prosedur pengolahan data dan analisis data bertujuan untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Salah satu tujuannya yaitu untuk

memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa melalui beberapa cara, sedangkan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Pengamatan Langsung Secara Tekun

Pengamatan secara tekun untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur data yang sesuai dengan karakteristik data yang sesuai dengan penerapan manajemen pendidikan nonformal yang diselenggarakan di SKB Kabupaten Bandung.

2. Mengupayakan referensi yang cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan menggunakan bahan referensi secukupnya, baik dari media cetak seperti jurnal, artikel, buku pedoman KPP, skripsi, disertasi, profil SKB Kabupaten Bandung, serta mencari sumber data di internet.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu suatu proses teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membedakan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda, untuk mengecek atau membedakan data penelitian yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan cara, misalnya: Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar yang di selenggarakan di SKB Kabupaten Bandung, digunakan wawancara dengan menggunakan pola pertanyaan yang berbeda atau diambil dari suatu sumber yang berbeda, seperti

dari dokumen, penyelenggaraan program (pamong belajar), fasilitator, peserta didik dan observasi.

F. Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data

1. Penyusunan Teknik wawancara

Hal pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan, yaitu memohon izin berkenaan dengan penelitian yang akan berlangsung. Kemudian, mengadakan wawancara dengan peserta didik yang mengikuti Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar berjumlah lima orang, wawancara kepada tiga orang penyelenggara program, dan wawancara kepada satu pamong belajar, dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Pertanyaan yang telah diajukan beserta jawabannya disusun sebagai pelengkap dalam analisis pembahasan dan pengelolaan data.

2. Penyusunan Observasi

Dalam penyusunan observasi, hal pertama yang dilakukan adalah peneliti melakukan studi penjajagan, mengadakan kunjungan ke obyek penelitian dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program KPP keterampilan menjahit tingkat dasar, kemudian Pembuatan alat observasi yang berupa chek-list untuk mengetahui keadaan lingkungan SKB Kabupaten Bandung dalam konteks sarana dan prasarana pembelajaran serta jumlah peserta didik maupun sumber belajar/ pamong belajar.

